

Pelatihan Islamic Parenting sebagai Upaya Mengurangi Tindakan Kekerasan Orang Tua pada Anak

Indah Puji Ratnani¹, Yuli Widiningsih²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
email: kurfaku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas dari intervensi berupa program pelatihan Islamic Parenting terhadap peningkatan pengetahuan orang tua terhadap Islamic Parenting sebagai upaya menurunkan tindak kekerasan orang tua pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental, dengan desain one group pre test-post test design. Modul Pelatihan disusun berdasarkan konsep Islamic Parenting yang ditulis oleh Syaikh Jamal Abdurahman (2010). Subjek penelitian ini adalah orang tua yang beragama Islam, memiliki anak berusia di bawah 15 tahun, berjumlah 25 orang di Perum Graha Kualu Payung Sekaki Desa Kualu Kecamatan Tambang Dusun Tiga Durian Tandang Kabupaten Kampar. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dengan menggunakan dua skala yaitu pengetahuan mengenai Islamic Parenting dan skala kekerasan orang tua terhadap anak. Berdasarkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. bahwa pada skala 1 nilai Z sebesar -1.550 dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.121 dimana $p > 0.05$. sedangkan pada skala 2 nilai Z sebesar -0.741 dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.459 dimana $p > 0.05$. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau efektifitas dari intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini, baik terhadap pemahaman orang tua mengenai Islamic parenting maupun terhadap penurunan tingkat kekerasan orang tua terhadap anak.

Kata kunci : islamic parenting, kekerasan orang tua terhadap anak

Abstract

The research aims to see the effectiveness of interventions in the form of Islamic Parenting training programs to increase parents' knowledge of Islamic parenting as an effort to reduce parental violence against children. The research method used is Quasi Experimental, with a one group pre test-post test design. The Training Module is structured based on the Islamic Parenting concept written by Shaykh Jamal Abdurahman (2010). The subjects of this study were Muslim Parents, have children under 15 years old, totaling 25 people in Perum Graha Kualu Payung Sekaki, Kualu Village, Tambang Dusun Tiga Durian Tandang District, Kampar Regency. Measurements were made before and after the treatment was given, using two scales, namely knowledge of Islamic parenting and the scale of parental violence against children. Based on data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. on a scale of 1 the Z value is -1.550 with a p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.121 where $p > 0.05$. whereas on a scale of 2 the Z value is -0.741 with a p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.459 where $p > 0.05$. From the results of this analysis it was concluded that there was no effect or effectiveness of the intervention or treatment given

in this study, both on parents' understanding of Islamic parenting and on reducing the level of parental violence against children.

Keywords: *Islamic Parenting, Parental Violence against Children*

Pendahuluan

Kasus kekerasan terhadap anak, semakin banyak terjadi. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) disebutkan terjadinya peningkatan kekerasan terhadap anak baik kekerasan dan eksploitasi seksual maupun kekerasan fisik. Data KPAI menyebutkan tahun 2012 terdapat 746 kasus di Indonesia. Tercatat dalam semester I di tahun 2013 terdapat 1032 kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia yang terdiri dari 294 kasus (28%) kekerasan fisik, 203 kasus (20 %) kekerasan psikis dan 535 kasus (52%)kekerasan seksual. Merujuk data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 4.683 aduan sepanjang tahun 2022. Dari jumlah itu, sebanyak 2.113 aduan terkait perlindungan khusus anak, sebanyak 1.960 aduan terkait lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, 429 aduan terkait sektor pendidikan dan budaya, 120 aduan terkait sektor kesehatan dan kesejahteraan, serta 41 aduan terkait pelanggaran hak kebebasan anak.

Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia termasuk wilayah yang memiliki catatan kasus kekerasan terhadap anak. Berdasarkan data dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Korban Tindakan Kekerasan (KTK) Kota Pekanbaru menyebutkan pada tahun 2014 terdapat 158 kasus kekerasan pada anak. Sedangkan menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Yambise menyatakan bahwa , menurut catatan kementerian, Provinsi Riau menempati urutan kedua tertinggi kasus kekerasan terhadap anak setelah provinsi Jawa Timur (Tempo.co, 2017). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak atau 1.138 kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik dan atau psikis. Pengetahuan mengenai pengasuhan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengurangi terjadinya tindak kekerasan terhadap anak. Islam sebagai jalan hidup, memiliki cara pengasuhan yang penting untuk dipahami dan dilaksanakan oleh orang tua muslim.

Pengasuhan yang Islami (*Islamic Parenting*) memiliki pola yang khas di dalam memperlakukan anak, baik perlakuan verbal maupun nonverbal. Sebagaimana dijelaskan di dalam beberapa hadist, yaitu : “*Barangsiapa tidak menyayangi (anak kecil), maka dia tidak akan disayangi (oleh Allah)*” (HR. Al Bukhari). Hadist lain yang menjelaskan mengenai cara mendidik anak yaitu : “*Memberinya nama yang baik, mendidik adab yang baik, dan memberinya kedudukan yang baik (dalam hatinya).*” (HR. Aththusidalam Almath, 2006). “*Didiklah anak-anakmu, sebab mereka dilahirkan untuk hidup dalam suatu zaman yang berbeda dengan zaman mu*” (HR. Bukhari Muslim). Rasulullah *shallallahu `alaihi wassalam* menasehati kaum muslimin agar merawat anak-anak

dengan baik. Memberikan perawatan kepada anak-anak dengan mencurahkan perhatian kepada anak, mengasuh anak dengan baik, memberikan pengarahan, bimbingan, dan pendidikan yang layak. Sehingga anak akan tumbuh dikemudian hari sebagai anak-anak yang shalih. Rasulullah *shallallahu `alaihi wassalam* telah berwasiat dan menganjurkan kaum muslimin memperhatikan dengan baik pendidikan anak-anak (Najati, 2006). Islam mengistilahkan *parenting* atau pengasuhan dengan al-hadhanah yang berarti bagian bawah ketiak sampai pinggul. Menurut para fuqaha al hadhanah berarti aktivitas menjaga anak laki-laki dan perempuan yang tidak mandiri, membantu memenuhi kebutuhannya, melindungi dari yang membahayakan, mendidik jiwa, raga dan akal nya agar menjadi mandiri dalam menghadapi realita kehidupan dan melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Mengasuh anak kecil, baik laki-laki maupun perempuan, hukumnya wajib. Menyepelekan akan menghancurkan masa depan mereka.

Islam menegaskan peran pengasuhan/parenting harus dilakukan oleh orang tua yang memiliki syarat antara lain : berakal sehat, baligh, mampu mendidik, jujur dan berakhlak mulia. (Sabiq, 2014). Menurut Abdurrahman (2013), pengasuhan anak dijelaskan menjadi beberapa bagian yaitu pengasuhan anak umur 0 sampai 3 tahun, 4-10 tahun, 10-14 tahun dan 15-18 tahun. Untuk kepentingan penelitian ini *Islamic parenting* yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah untuk usia 0-14 tahun saja. Hal ini diselaraskan dengan pemberian pelatihan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kekerasan terhadap anak. Sebagaimana dijelaskan di dalam latar belakang, prevalensi terjadinya kekerasan terhadap anak adalah pada anak-anak di bawah umur 15 tahun. Secara ringkas, pengasuhan anak berdasarkan konsep Islam (Islamic Parenting) untuk anak usia 0-3 tahun meliputi perlakuan pada saat bayi masuik di dalam kandungan, saat dilahirkan dan saat mulai dapat berjalan dan bermain. Pengasuhan anak usia 4-10 tahun meliputi perlakuan saat bermain, mengajari ibadah, mengajari adab (sopan santun). Pengasuhan di usia 10-14 tahun meliputi kebiasaan baik sehari-hari, kewajiban menutup aurat, memberi hukuman namun tetap dengan baik, mengajari etika, mengajari bersosialisasi, melatih ketahanan diri.

Gelles (1980) menjelaskan kekerasan orang tua terhadap anak merupakan peristiwa pelukaan fisik dan mental yang dilakukan oleh orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Lebih lanjut Gelles dan Straus (1980) mengemukakan bahwa kekerasan sebagai tindakan yang dilakukan dengan maksud atau dianggap berniat menyakiti seseorang secara fisik. Menurut Zein (2005) mendefinisikan kekerasan oleh orang tua sebagai setiap tindakan menyakiti fisik dan psikis yang bersifat traumatik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya baik yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau dilihat dari akibatnya bagi kesejahteraan fisik dan mental anak. Berdasarkan undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilaku kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilakukan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak. Menurut *World Health Organization*

(2002) menyebutkan bahwa, perilaku kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, pelalaian, yang mengakibatkan cedera atau kerugian pada kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa kekerasan orang tua terhadap anak adalah perlakuan yang salah dan menyakitkan, menyebabkan cedera dan kerugian baik secara fisik maupun mental anak yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pemahaman orang tua mengenai *Islamic Parenting*? Apakah pelatihan mengenai *Islamic Parenting* dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan? Apakah pengetahuan orang tua mengenai *Islamic Parenting* dapat menurunkan tingkat kekerasan orang tua terhadap anak?

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental*, yaitu sebuah desain eksperimental yang tidak perlu memenuhi persyaratan untuk mengontrol pengaruh *extraneous variable*. Dengan demikian dalam *Quasi Experimental* penentuan partisipan pada sebuah kelompok tidak dilakukan secara acak atau *random* (Christensen, 2013). Desain ini sengaja dipilih karena peneliti tidak memiliki kontrol yang dorang tuatuhkan untuk melaksanakan *true experimental*. Selain itu peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan kontrol terhadap kemungkinan adanya *extraneous variable* yang mempengaruhi. Campbell, Shadish, dan Cook (2002) memaparkan bahwa, penelitian eksperimen kuasi (*quasi-experiment*) merupakan penelitian eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan pengacakan (randomisasi) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Rancangan kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group-pretest-posttest design* (Graziano & Raulin, 2002). Pada rancangan ini variabel dependen diukur sebelum dan sesudah program intervensi. Rancangan *one-group-pretest-posttest* ini kurang dapat menjelaskan ancaman validitas internal yang berkaitan dengan: sejarah, maturasi, testing, kerusakan instrumen, dan regresi rerata. Walaupun tidak dapat mengendalikan ancaman validitas internal, rancangan ini tetap dapat digunakan dalam banyak situasi terapan. Sebagai tambahan, dengan rancangan ini dapat ditingkatkan validitas internalnya, yaitu dengan cara penelitian ini direplikasi di lain kesempatan dengan sampel yang berbeda (Cozby, 2005).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan orang tua yang beragama Islam, memiliki anak berusia di bawah 15 tahun, berjumlah 25 orang di Perum Graha Kualu Payung Sekaki Desa Kualu Kecamatan Tambang Dusun Tiga Durian Tandang Kabupaten

Kampar. Setelah menandatangani surat kesediaan untuk terlibat dalam penelitian ini, para responden tersebut mengikuti proses pengambilan data *pre-test*.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu yang pertama berupa skala *Islamic Parenting* yang disusun berdasarkan materi *Islamic Parenting* metode Rasulullah (Abdurahman, 2014). Alat ukur kedua adalah berupa skala perilaku kekerasan terhadap anak berdasarkan teori Gelles (1980) dan alat ukur ketiga berupa kuesioner untuk mengevaluasi reaksi peserta pelatihan dengan mengukur reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, aktivitas dan materi pelatihan serta fasilitator pelatihan yang disusun berdasarkan teori dari Kirkpatrick (2006), terkait dengan beberapa hal dalam evaluasi pelatihan. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *pretest posttest design*, maka pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah treatment diberikan.

Hasil

Dari tabel 1 diperoleh bahwa pada *pretest* skala 1 nilai *min* = 33.00, *max* = 51.00, *mean* = 43.5200, *SD* = 4.19444 dan *variance* = 17.593. Sedangkan pada *posttest* skala 1 diperoleh nilai *min* = 38.00, *max* = 51.00, *mean* = 44.9600, *SD* = 3.84578 dan *variance* = 14.790, jika dibandingkan antara *mean* pada *pretests* skala 1 dan *posttest* skala 1 maka tidak ada kenaikan skor yang signifikan.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian *Islamic parenting*

Skala	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Skala 1	25	33.00	51.00	43.5200	4.19444	17.593
Posttest Skala 1	25	38.00	51.00	44.9600	3.84578	14.790
Pretest Skala 2	25	119.00	142.00	130.4800	5.90282	34.843
Posttest Skala 2	25	115.00	146.00	131.2800	8.25389	68.127

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya perlakuan (intervensi) dan setelah adanya perlakuan tidak ada perbedaan. Selanjutnya, dari tabel 4.1 juga diketahui bahwa pada *pretest* skala 2 nilai *min* = 119.00, *max* = 142.00, *mean* = 130.4800, *SD* = 5.90282 dan *variance* = 34.843. Sedangkan pada *posttest* skala 2 diperoleh nilai *min* = 115.00, *max* = 146.00, *mean* = 131.2800, *SD* = 8.25389 dan *variance* = 68.127. Dengan membandingkan nilai *mean pretest* dan *posttest* pada skala 2 terlihat tidak ada kenaikan skor secara signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil perlakuan (intervensi) pada *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih lanjut dan menguatkan hasil ini maka diperlukan analisis perbandingan kategori skor, sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Kategori Skor Pretest dan Posttest Skala 1 Penelitian *Islamic Parenting*

Skala	Kategori Skor		Total
	Rendah	Tinggi	
Pretest	16	9	25
Posttest	14	11	25

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa pada saat *pretest* dan *posttest* terlihat kelompok yang berada pada kategori rendah setelah dilakukan perlakuan juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selanjutnya pada pretest dan posttest pada skala 2 dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan skor Pretest dan Posttest Skala 2 Penelitian *Islamic Parenting*

Skala	KategoriSkor		Total
	Rendah	Tinggi	
Pretest	13	12	25
Posttest	12	13	25

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa pada pretest dan posttest kelompok yang mendapat skor rendah juga tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilakukan tidak efektif. Dari kedua perbandingan yang telah dilakukan di atas tentu belum bisa menjadi acuan pasti bahwa perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis lebih lanjut yakni uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil analisis item tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Skala 1 Penelitian *Islamic Parenting*

		KategoriSkor		Sum of Ranks
		N	Mean Rank	
Post Skala 1 - Pre Skala 1	Negative rank	10 ^a	10.50	105.00
	Positive rank	15 ^b	14.67	220.00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 nilai *negative rank* menunjukkan bahwa nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*), dimana terdapat 10 subjek memiliki nilai lebih rendah daripada kelompok pertama. Sedangkan *positive rank* adalah sampel dengan nilai kelompok kedua lebih tinggi dari nilai kelompok pertama, dimana ada 15 subjek. Selanjutnya untuk skala 2 terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Skala 2 Penelitian *Islamic Parenting*

		KategoriSkor		Sum of Ranks
		N	Mean Rank	
PPost Skala 1 - Pre Skala 1	Negative rank	11 ^d	12.27	135.00
	Positive rank	14 ^e	13.57	190.00
	Ties	0 ^f		
	Total	25		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 nilai *negative rank* menunjukkan bahwa nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest), dimana terdapat 11 subjek memiliki nilai lebih rendah daripada kelompok pertama. *Positive Rank* adalah sampel dengan nilai kelompok kedua lebih tinggi dari nilai kelompok pertama, dimana ada 14 subjek.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test padaSkala 1 dan 2 Penelitian *Islamic Parenting*

	Post skala 1 - pre skala 1	Post skala 2 - pre skala 2
Z	-1.550 ^b	-.741 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.121	.459

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa pada skala 1 nilai Z sebesar-1.550 dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.121dimana $p > 0.05$. sedangkan pada skala 2 nilai Z sebesar-.741 dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) 0.459 dimana $p > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau efektifitas dari intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini, baik terhadap pemahaman orang tua mengenai *islamic parenting* maupun terhadap penurunan tingkat kekerasan orang tua terhadap anak.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh atau efektifitas dari program pelatihan *Islamic Parenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan Islami, maupun terhadap penurunan tindak kekerasan orang tua terhadap anak. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada subjek, baik berdasarkan pengukuran pada skala 1 (kekerasan orang tua terhadap anak) maupun pada skala 2 (pemahaman orang tua mengenai *Islamic Parenting*). Beberapa faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pelatihan *Islamic Parenting* adalah sebagai berikut : konsep *Islamic parenting* masih belum ditelaah secara mendalam, sehingga berpengaruh terhadap penyusunan modul pelatihan yang masih belum komprehensif. Selain itu peneliti juga tidak melakukan *screening* apakah orangtua telah menerapkan *Islamic parenting*. Bias dari fasilitator pelatihan dalam menyampaikan modul, serta kondisi saat pemberian treatment yang kurang kondusif. Hal ini terjadi karena pada saat pemberian perlakuan, responden penelitian tampak kurang fokus menyimak penyampaian materi, karena suasana yang kurang tenang dan banyak anak-anak. Hal ini tidak diantisipasi sebelumnya oleh eksperimenter. Sifat skala yang mengukur hal sensitif

(terkait tindak kekerasan terhadap anak) kemungkinan juga menciptakan *social desirability* yang tinggi, sehingga responden berusaha untuk menjawab sesuai dengan harapan sosial, bukan merupakan jawaban yang sebenarnya.

Pengisian skala *pre-test* dan *post-test* tanpa pendampingan dari eksperimenter juga kemungkinan dapat menyebabkan responden kurang bersungguh-sungguh. Penelitian lain mengenai efektivitas pelatihan Islamic Parenting juga telah dilakukan oleh Shofiah, Asra, Hirmaningsih (2016) mengenai efektivitas pelatihan Islamic Parenting untuk meningkatkan harga diri orang tua anak yang mengalami retardasi mental. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kurang efektifnya *Islamic Parenting* dalam meningkatkan harga diri orang tua yang anaknya mengalami retardasi mental. Beberapa kondisi dan variabel pengganggu juga diprediksi menyebabkan kurang efektifnya perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian ini menjadi kurang efektif juga disebabkan tidak dibahas secara mendetail sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rohmah dan Daliman (2022) menerapkan strategi Islamic parenting di dalam menumbuhkan karakter seorang anak yaitu terdapat lima strategi atau cara dalam menumbuhkan karakter seorang anak melalui Islamic parenting, yaitu: Pendekatan Religius, Pemberian Stimulus Positif, Meminta Bantuan Orang lain, Penetapan Punishment, Pemberian Reward (Hadiah). Penerapan Islamic parenting memberikan manfaat didalam menumbuhkan karakter anak.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan kriteria reaksi subjek atau /responden seperti yang diungkapkan oleh Kirkpatrick (Rigio dan Sorenson, 2003) yang menjelaskan bahwa kriteria reaksi merupakan ukuran reaksi dari subjek. Termasuk di dalamnya asesmen nilai program, banyaknya materi yang diterima, dan partisipasi subjek. Kriteria reaksi biasanya dinilai melalui evaluasi yang diberikan setelah mengikuti program. Kriteria reaksi tidak mengukur apakah pelajaran telah berlangsung, tetapi menilai pendapat subjek mengenai pelatihan dan materi yang diberikan. Berdasarkan lembar evaluasi rata-rata para peserta merasa harapannya sudah terpenuhi dengan mengikuti pelatihan ini. Responden merasa waktu yang ditetapkan sudah sesuai dengan waktu yang diluangkan untuk mengikuti pelatihan ini. Selain itu responden menilai fasilitator mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efektif. Responden juga menilai materi yang diberikan dalam pelatihan berguna bagi responden. Meskipun ada juga yang menilai jadwal kurang sesuai, karena dimulai terlambat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :
Tidak ada pengaruh dari intervensi berupa program pelatihan Islamic Parenting terhadap peningkatan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan islami/islamic parenting, maupun terhadap penurunan tindak kekerasan orang tua pada anak.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk mengkaji secara lebih mendalam konsep Islamic Parenting, memperbaiki modul pelatihan dan skala/alat ukur yang digunakan serta perlu melakukan kontrol lebih ketat terhadap *ekstraneous variable* yang mungkin terjadi.

Referensi

- Abdurrahman, J.S (2010) *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Aqam Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christensen, L. B., R. B. Johnson, Dkk. (2013). *Research Methods, Design, And Analysis*, Pearson.
- Creswell, J. W. (2009). *"Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approach."*
- Diana, J. E. (1998). The Extent and Consequences of Child Maltreatment. *Journal Protecting Children from Abuse and Neglect*. 8, (2). 39-52.
- Fitriana, dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.14 No.1. 81-93.
- Gelles, R.J. & Straus M. (1989). The Marriage License As A Hitting License: A Comparison Of Assault In Dating, Cohabiting, And Married Couples. *American Journal of Family Violence*. 41 (2).
- Gelles, R.J. (1980). Violence In The Family. *Journal of Marriage and Family*. Vol.42, No.4. 873-885.
- Gelles, R.J. (1990). Reconceptualizing Child Abuse. *American Journal Orthopsychiatry*. 43:611-21.
- Graziano, Anthony. M, Raulin, Michael. L, 2000. *Research Methods. A Process of Inquiry*. Allyn & Bacon. A Pearson Education Company USA
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, N. (2008). Kekerasan Terhadap Anak dan Masalah Sosial Yang Kronis. *Pena Justisia*. Vol. VII. No.14.
- Huraerah, A. (2006). *Child Abuse (kekerasan terhadap anak)* edisi revisi. Bandung: Nuansa.
- Huraerah, A. (2012). *Child Abuse (kekerasan terhadap anak)* edisi revisi. Bandung: Nuansa.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/20/kpai-indonesia-darurat-kekerasan-pada-anak>
- <https://www.google.com/search?q=data+kpai+tentang+kekerasan+terhadap+anak+2021>
- Ikawati, A. (2013). Kekerasan Ibu Single Parents Terhadap Anak. *Artikel Psikologi/Fisip Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur*.
- Khusmas, A., Hastarjo, T.D., Wimbari, S. (1997). Peran Fantasi agresif tentang perilaku agresif anak-anak. *Jurnal Psikologi*. No 1, 21-29.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Margaretha, Nuringtyas, R., & Rachim, R. (2013). Trauma Kekerasan Masa Kanak dan Kekerasan dalam Relasi Intim. *Makna Seri Sosial Humaniora*, 17 (1): 33-42.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10. Buku 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Newberger E, Newberger M & Hampton. (1983). Child Abuse: *Journal of the American Academy of Child Psychiatry*, 22, 3:262 268.
- Newberger M & Newbeger E. (1982). Prevention of Child Abuse: Theory, Myth, Practice. *Journal Of Preventive Psychiatry. Vol 1, No. 4*.
- Nugrahani, S. (2015). Hubungan Parenting Stress Dengan Kecendrungan Prilaku Kekerasan Terhadap Anak. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Riggio, R.E., Ciulla, J., & Sorenson, G. (2003). Leadership education at the undergraduate level: A liberal arts approach to leadership development. In S.E. Murphy & R.E.
- Rohmah Prilia .Z. & Daliman (2022). Efektivitas Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Journal Psikology of Treatment*, volume 1, No.2. 2022
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O., Freedman, L., & Peplau, A. (2005). *Psikologi Sosial (Jilid 2) Edisike 5*. Alih bahasa oleh Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Shofiah, Vivik, Asra Yulita Kurniawaty, Hirmaningsih (2016) Efektivitas Islamic Parenting Training Untuk Meningkatkan Harga Diri Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental, *Jurnal Psikologi UIN Suska*
- Soeroso, M. H. (2011). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Straus M.A. (1994). *Beating th eDevil Out of Them: Corporal Punishment in American Families*. Review Books.
- Straus, M.A & Donnelly, M. (2005). *Corporal Punishment of Children in Theoretical Perspective*. Cambridge University Press: America.
- Straus, M.A., & Gelles, R.J. (1988). Violence in American Families: How Much Is here And Why Does It Occur. *Famlies In Trouble Series Publication. Vol.3*.
- Straus, M.A., & Hamby, S.L. (1995). *Parent-Child Conflict Tactics Scales, Form A*. Chicago: American Educational Research Assosiation.
- Straus, M.A., Hamby, S.L., Boney McCoy, S., Sugarman, D.B., Finkelhor, D., Moore, D.W., & Runyan, D.K. (1998). *Conflict Tactics Scale (CTS)*.
- Suwaid, M.Nur Abdul Hafizh, (2009) *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, Pro-U Media.